

Analisis Peran Lembaga Keuangan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Madura

Farisa Restu Fauziah, Titov Chuk's Mayvani

Universitas Trunojoyo Madura

200231100034@student.trunojoyo.ac.id, titovmayvani@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Micro, small, and medium enterprises play an important role in the economic development of a country, but the growth of MSMEs still often faces various challenges and has not been as expected. The low capital owned and the difficulty of MSMEs in accessing sources of financing are still problems that hinder the growth of MSME businesses. The role of financial institutions in the income of micro, small and medium enterprises in the Madura region is the focus of this study. The quantitative technique used in this study is linear regression analysis using dummy variables. This study found that the income of micro, small, and medium enterprises in Madura is significantly affected by the test factors of loan size, loan fee, and loan tenure. Of the three variables, the loan cost variable has the greatest influence on MSME income. The dummy variable of loan size shows an increase in income for MSME actors of 665,846.73 rupiah. The dummy variable of loan costs shows an increase in income for MSME actors of 3,708,001,234 rupiah. And the variable loan duration is 50,789.79 which shows that the loan duration has a positive effect on MSME income of 50,789.79 rupiah.

Keywords; Madura, Financial Institutions, Linear Regression, Dummy variables, MSME income

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil, dan menengah memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara, namun pertumbuhan UMKM masih sering menghadapi berbagai tantangan dan belum sesuai harapan. Rendahnya modal yang dimiliki dan sulitnya UMKM dalam mengakses sumber pembiayaan masih menjadi permasalahan yang menghambat pertumbuhan usaha UMKM. Peran lembaga keuangan terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah di wilayah Madura menjadi fokus penelitian ini. Teknik kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier dengan menggunakan variabel dummy. Penelitian ini menemukan bahwa pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah di Madura dipengaruhi secara signifikan oleh faktor uji besaran pinjaman, biaya pinjaman, dan jangka waktu pinjaman. Dari ketiga variabel tersebut, variabel biaya pinjaman mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap pendapatan UMKM. Variabel dummy besaran pinjaman menunjukkan peningkatan pendapatan pelaku UMKM sebesar 665.846,73 rupiah. Variabel dummy biaya pinjaman menunjukkan peningkatan pendapatan pelaku UMKM sebesar 3.708.001.234 rupiah. Dan variabel durasi pinjaman sebesar 50.789,79 yang menunjukkan bahwa durasi pinjaman berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM sebesar 50.789,79 rupiah.

Kata Kunci; Madura, Lembaga Keuangan, Regresi Linier, Variabel Dummy, Pendapatan UMKM

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Pertumbuhan UMKM semakin bertambah seiring dengan gencarnya kampanye ekonomi kreatif yang dilakukan oleh pemerintah. Hal tersebut menjadikan motivasi bagi masyarakat untuk memberikan nilai jual terhadap ide kreatifnya. Madura memiliki berbagai jenis UMKM yang tersebar di seluruh 4 kabupaten diwilayahnya. Madura merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang perkembangan UMKMnya cukup baik. Pada tahun 2018 jumlah UMKM di Madura mencapai 1.126.787 UMKM atau 11,51 persen dari total UMKM di Provinsi Jawa Timur yaitu 9.782.262 UMKM (Sensus Pertanian atau SUTAS 2018 dan Sensus Ekonomi atau SE 2016). Rinciannya kabupaten Bangkalan 248.664 UMKM, kabupaten Sampang 229.644 UMKM, kabupaten Pamekasan 247.269 UMKM, dan Kabupaten Sumenep 401.210 UMKM. Perkembangan jumlah UMKM Madura ini salah satunya didukung oleh terhubungnya pulau Madura yang dengan Pulau Jawa melalui Jembatan Suramadu.

Jumlah UMKM di Madura terus meningkat seiring dengan minat masyarakat untuk berwirausaha. Inklusi keuangan juga sangat mempengaruhi pendapatan UMKM. Inklusi keuangan di Indonesia telah mencapai tingkat yang cukup tinggi pada tahun 2024. Secara nasional, indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%, yang mencerminkan persentase penduduk yang memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan. Ini menunjukkan peningkatan aksesibilitas keuangan, terutama dalam layanan keuangan konvensional dibandingkan dengan syariah. Di Madura, seperti di banyak daerah lainnya, inklusi keuangan memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan UMKM. Akses terhadap layanan keuangan

memungkinkan UMKM di Madura untuk memperoleh pendanaan, mengelola keuangan, dan memperluas bisnis mereka. Upaya untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di daerah ini mencakup pendidikan keuangan dan penyediaan layanan keuangan yang lebih terjangkau dan mudah diakses

Pendapatan UMKM di Madura menunjukkan tren yang beragam, dengan beberapa tantangan dan peluang yang dihadapi para pelaku usaha. Berdasarkan data, ada peningkatan jumlah UMKM di Madura, termasuk di Sampang, di mana terdapat tambahan 1.762 pelaku usaha pada tahun 2021. Namun, banyak dari UMKM tersebut belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), dengan 1.400 pelaku usaha masih berstatus tanpa izin resmi yang menunjukkan adanya kendala administratif yang harus diatasi. Secara keseluruhan, prospek bisnis UMKM di Indonesia, termasuk Madura, masih dianggap positif. Survei Kegiatan Usaha dan Sentimen Bisnis UMKM BRI 2024 menunjukkan bahwa Indeks Ekspektasi Bisnis UMKM berada pada level yang tinggi, yakni 128,7.

Namun, banyak UMKM di daerah ini yang masih menghadapi tantangan, seperti : 1) masih dihadapkan pada kesulitan untuk mengakses pasar global atas produk-produk yang dihasilkannya; 2) masih lemahnya pengembangan dan penguatan usaha; serta 3) keterbatasan akses terhadap pembiayaan - pembiayaan dari lembaga-lembaga keuangan formal terutama dari perbankan. UMKM di Madura terus menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal, seperti yang mereka hadapi di tempat lain. Modal yang tidak memadai, kapasitas manufaktur, penguasaan wilayah pemasaran produk, dan kualitas sumber daya manusia merupakan tantangan faktor internal yang umum bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam hal pendanaan, banyak pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) harus mengandalkan sumber daya pribadi mereka sendiri (Kurniawan, 2020). Keterbatasan atas sumber-sumber pembiayaan dari lembaga-lembaga keuangan formal tersebut menyebabkan pelaku UMKM khususnya pelaku Usaha Kecil dan Mikro (UKM) tergantung pada sumber-sumber pembiayaan informal. Bentuk dari sumber-sumber ini beraneka ragam mulai dari rentenir hingga berkembang dalam bentuk unit-unit simpan pinjam, koperasi dan bentuk lainnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat didorong oleh usahamikro, kecil, dan menengah (UMKM), tetapi dalam praktiknya, pengembangan UMKM sering kali masih menghadapi sejumlah tantangan dan tidak sesuai harapan. Rendahnya modal yang dimiliki dan sulitnya UMKM mengakses sumber pembiayaan masih menjadi permasalahan yang menghambat pertumbuhan usaha UMKM. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Azerat et al. (2018), terdapat korelasi yang kuat antara ketersediaan dana untuk pertumbuhan UMKM dengan perkembangan UMKM itu sendiri. Bagi negaraberkembang seperti Ethiopia, di mana usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya modal dan berbagai bentuk

keterbatasan akses terhadap pendanaan. Akses permodalan memiliki kontribusi yang besar kinerja UMKM (Sulistiogo, 2019). Bagi UMKM, akses permodalan merupakan hal yang penting. UMKM yang menjadi anggota koperasi memiliki peluang tiga kali lebih besar untuk mendapatkan akses permodalan dari lembaga keuangan formal dibanding usaha yang bukan anggota koperasi (Diana, 2019).

Saadiah (2019) berpendapat bahwa modal merupakan tantangan terbesar bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan pemerintah harus mempermudah UMKM untuk memperoleh pinjaman berbunga rendah dari lembaga keuangan mikro. Fungsi lembaga keuangan, baik bank maupun nonbank, dalam menopang perekonomian sangatlah penting; kemiskinan merupakan permasalahan yang terjadi hampir di setiap negara, termasuk Indonesia. Perihal ini berlaku tanpa memandang tingkat perekonomian seseorang. Salah satu dari sekian banyak strategi yang dipaparkan dalam seminar dan lokakarya penanggulangan kemiskinan di Indonesia adalah memperluas akses layanan perbankan bagi seluruh lapisan masyarakat. Temuan dari penelitian "Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Keberadaan Usaha Mikro (Studi pada Nasabah PD BPR Bank Sleman)" karya Damayanti (2019) menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan variabel fasilitator manajemen dan pemasaran, variabel fasilitator keuangan memiliki pengaruh yang lebih signifikan. Sebab itu, jelaslah bahwa mendukung usaha mikro secara finansial merupakan perhatian utama.

Maka dari itu dalam studi ini, penulis berfokus pada peran Lembaga keuangan dalam bidang fasilitator yang memberikan bantuan pinjaman kredit pada pelaku UMKM apakah memiliki pengaruh yang signifikan pada perkembangan UMKM. Apakah dengan adanya lembaga keuangan mempunyai peran atau berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Madura.

METODE PENELITIAN

Teknik kuantitatif dipakai dalam bagian metode dari makalah studi ini. Data primer dipakai dalam investigasi ini. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, rekaman, kuesioner, dan observasi yang dilaksanakan oleh peserta studi sendiri dikenal sebagai data primer. Studi ini memakai pendekatan purposive sampling untuk pengambilan sampelnya. Beberapa hal harus diperhatikan saat memakai pendekatan penentuan sampel yang dikenal sebagai pengambilan sampel yang bertujuan. Metode pengambilan sampel khusus ini dipakai untuk penelitian kuantitatif atau studi yang tidak bertujuan untuk menggeneralisasi, karena sangat cocok untuk jenis studi tersebut. Empat kabupaten di Pulau Madura—Bangkalan, Pamekasan, Sampang, dan Sumenep menjadi lokasi penelitian para peneliti. Studi ini memakai regresi linier sebagai metode analisisnya.

Analisis regresi merupakan suatu metode statistika yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara sebuah variabel tak bebas dengan satu atau lebih

variabel bebas (Hertrianti, 2006). Secara umum analisis regresi adalah studi mengenai hubungan sebab akibat variabel tak bebas (tidak bebas) dengan satu atau lebih variabel bebas (bebas). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel bebas. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel respon dengan suatu persamaan. analisis regresi juga ada dua macam yaitu regresi sederhana dan regresi berganda. a. Analisis Regresi Linier Sederhana. Regresi linier sederhana bertujuan mempelajari hubungan linier antara dua variabel. Dua variabel ini dibedakan menjadi variabel bebas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel dummy.

Variabel dummy merupakan variabel yang mempresentasikan kuantifikasi dari variabel yang bersifat kualitatif yang berbentuk data kategorik. Pada prinsipnya variabel dummy merupakan perbandingan karakteristik (Sembiring, 2003). Pada dasarnya analisis regresi tidak dapat dilakukan dengan data kualitatif. Oleh sebab itu, data kualitatif tersebut harus dikuantitatifkan. Metode untuk mengkuantitatifkan atribut tersebut yaitu dengan membangun variabel dummy yang mengambil nilai 0 dan 1. Dimana nilai 1 ($D = 1$) menunjukkan kehadiran variabel dummy sedangkan nilai 0 ($D = 0$) menunjukkan ketidakhadiran variabel dummy atau sebaliknya. Jadi variabel dummy bersifat biner, nilainya 0 dan 1 tergantung pada apakah pengamatan berasal dari populasi dengan sifat tertentu atau bukan (Sembiring, 2003). Analisis regresi variabel dummy dipakai untuk melaksanakan analisis regresi yang mempertimbangkan variabel independen kualitatif. Dalam banyak hal, regresi linier dengan variabel dummy identik dengan regresi linier biasa. Analisis regresi variabel dummy dilaksanakan dalam studi ini memakai model berikut

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 D_{\text{ukuran } t} + \beta_2 D_{\text{biaya } t} + \beta_3 X_{\text{durasi } t} + \epsilon_t \dots\dots\dots(1)$$

Dimana,

Y = Pendapatan UMKM

β_0 = Nilai Konstanta

D_{ukuran} = Dummy Ukuran Pinjaman

D_{biaya} = Dummy Biaya Pinjaman

X_{durasi} = Durasi Pinjaman

ϵ = Nilai Residual

Penting untuk memastikan bahwa data yang diolah lolos uji asumsi klasik sebelum menjalankan Uji Regresi. Tujuannya uji asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa asumsi regresi linier berganda, yang dipakai untuk menguji hipotesis penelitian, terpenuhi. Asumsi-asumsi ini meliputi :

1. Uji Normalitas—Untuk menetapkan apakah model regresi memiliki variabel dependen dan independen, ahli statistik memakai uji normalitas.

2. Untuk menetapkan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi, Uji Multikolinearitas dipakai. Perihal ini dapat dideteksi dengan memeriksa VIF dan nilai toleransi. Sebelum diregresikan terhadap variabel independen lainnya, setiap variabel independen diubah menjadi variabel dependen. Toleransi mengukur sejauh mana satu variabel tidak menjelaskan variabel lain. Sebab itu, bilamana angka toleransi rendah dan nilai VIF tinggi sama, maka $VIF = 1/\text{toleransi}$. Nilai toleransi 0,10 atau nilai VIF sering dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas dalam plot Cotoff. Memperhatikan nilai indeks kondisi dengan saksama adalah cara lain untuk melaksanakan uji multikolinearitas ini. Bila indeks kondisi lebih dari 30, ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas.
3. Uji Heteroskedastisitas—Saat mengevaluasi model regresi, uji ini mencari bukti varians yang tidak sama di seluruh residual dari berbagai observasi.

Kemudian dilaksanakan pengujian terhadap hipotesis dengan memakai uji secara parsial (uji t) dan uji secara simultan (uji F) serta koefisien determinasi (R^2).

Uji t

Uji t dalam regresi linier berganda adalah alat penting untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel independen dalam model dan membantu dalam penafsiran hasil regresi. Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi masing-masing koefisien regresi individu. Uji t ini membantu menentukan apakah setiap variabel independen (prediktor) secara signifikan mempengaruhi variabel dependen setelah mempertimbangkan pengaruh variabel independen lainnya dalam model. Derajat kebebasan untuk uji t dalam regresi linier berganda adalah:

$$Df = n - k - 1$$

di mana:

n = jumlah pengamatan (observasi)

k = jumlah variabel independen dalam model (tanpa termasuk intercept)

Interpretasi Hasil

- Jika hipotesis nol (H_0) ditolak untuk suatu koefisien (β_i), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, setelah mempertimbangkan variabel independen lainnya.
- Jika hipotesis nol (H_0) tidak ditolak, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan dalam model, dan variabel independen tersebut mungkin tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prediksi variabel dependen.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan atau tidak. Dengan kata lain, uji F menguji hipotesis bahwa semua koefisien regresi (kecuali intercept) adalah nol secara bersamaan. Jika hipotesis ini ditolak, itu berarti

setidaknya satu variabel independen berkontribusi secara signifikan terhadap prediksi variabel dependen.

☐ **Hipotesis nol (H_0):** Semua koefisien regresi sama dengan nol (tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan).

☐ **Hipotesis alternatif (H_1):** Setidaknya ada satu koefisien regresi yang tidak sama dengan nol (setidaknya satu variabel independen berpengaruh signifikan).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linier berganda mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen. R^2 adalah ukuran proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Dapat disimpulkan Koefisien determinasi R^2 memberikan gambaran tentang seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam data. Uji F digunakan untuk menentukan apakah R^2 signifikan secara statistik, yaitu apakah model regresi memberikan penjelasan yang berarti terhadap variasi variabel dependen dibandingkan dengan model yang hanya menggunakan rata-rata.

Ada dua set data yang dipakai dalam studi ini, masing-masing dilambangkan sebagai X dan Y, dan keduanya disusun sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Tipe	Kategori
Perkembangan UMKM/ Omset (Y)	Nominal	Rupiah
Ukuran Pinjaman (X1)	Dummy	(0) < 5.000.000 (1) ≥ 5.000.000
Biaya Pinjaman (X2)	Dummy	(0) < 5% (1) ≥ 5%
Durasi Pinjaman (X3)	Nominal	Bulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

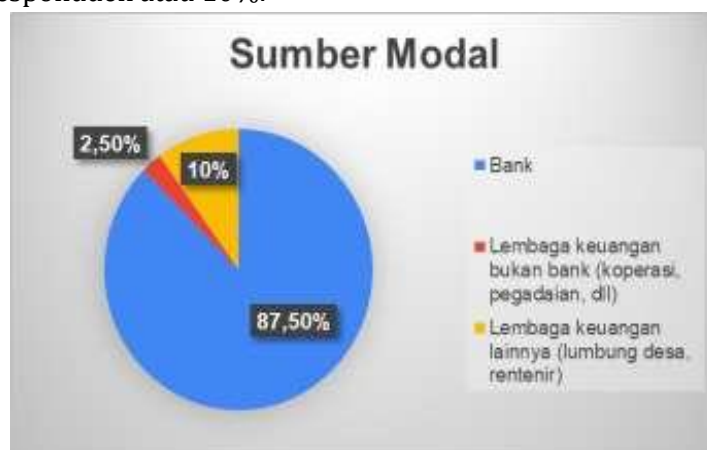
UMKM yang mendapatkan pendanaan dari bank merupakan bagian terbesar dari populasi sampel dalam studi ini. Secara keseluruhan, 40 orang mengikuti survei, dengan 10 responden (atau 25%) berasal dari Kabupaten Bangkalan, 7 responden dari Kabupaten Pamekasan, 11 responden dari Kabupaten Sampang, dan 12 responden dari Kabupaten Sumenep yang merupakan 35 responden lainnya.

Tabel 2. Persentase Lokasi Responden

No.	Kabupaten	Jumlah	Persentase
1.	Bangkalan	10	25%
2.	Pamekasan	7	17,5%
3.	Sampang	11	27,5%
4.	Sumenep	12	30%
	Jumlah	40	100%

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Dari 40 responden pelaku UMKM di Madura tersebut, rata – rata sumber modal yang dipakai untuk menjalankan usahanya berasal dari Bank sebanyak 35 responden atau 87,5%, Lembaga keuangan bukan bank (koperasi, pegadaian, dll) sebanyak 1 responden atau 2,5%, dan Lembaga keuangan lainnya (lumbung desa, rentenir) sebanyak 4 respondden atau 10%.



Gambar 2. Persentase Asal perolehan Sumber Modal

Dari responden pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Madura tersebut, rata-rata usaha yang dimiliki telah bergerak berkisar > 5 tahun. Pelaku usaha yang memiliki usaha selama <1 tahun sebanyak 5% atau 2 orang, 1 – 5 tahun sebanyak 27% atau 11 orang, dan >5 tahun sebanyak 67,5% atau 27 orang yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 3. Persentase Lama Usaha Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

No	Lama usaha	Jumlah	Persentase
1.	<1 tahun	2	5%
2.	1 – 5 tahun	11	27,5%
3.	> 5 tahun	27	67,5%

Jumlah	40	100%
--------	----	------

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Hasil Analisis Metode Regresi Linier Variabel Dummy

Setelah dilaksanakan pengolahan data memakai program spss, didapatkan hasil sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah deteksi normalitas, deteksi multikolinearitas, dan deteksi heteroskedastisitas.

Deteksi Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
OMSET	0,013	40	0,056
UKURAN PINJAMAN	0,016	40	0,063
BIAYA PINJAMAN	0,020	40	0,075
DURASI PINJAMAN	0,011	40	0,051*

*Signifikan pada $\alpha > 0,05$

Sumber : Analisis Data Primer, SPSS 2024.

Dari table diatas dapat dilihat hasil uji normalitas *Kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai Ukuran pinjaman signifikan sebesar $0,063 > 0,05$, nilai Biaya pinjaman sebesar $0,075 > 0,05$, dan Durasi pinjaman $0,051 > 0,05$, yang berarti semua variabel berdistribusi normal.

Deteksi Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

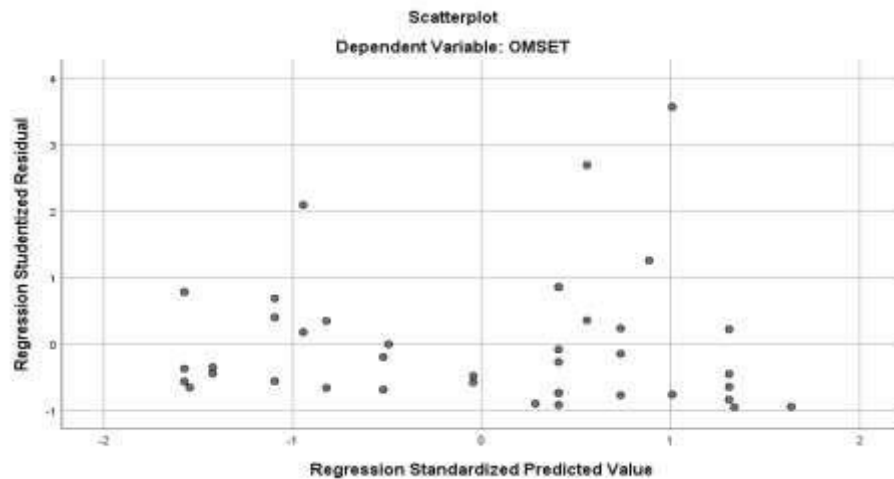
		(Constant)	
1	UKURAN PINJAMAN	.954*	1.049
	BIAYA PINJAMAN	.977*	1.023
	DURASI PINJAMAN	.974*	1.027

*Signifikan pada $\alpha \leq 0,10$

Sumber : Analisis Data Primer, SPSS 2024.

Pada table diatas diketahui bahwa semua variabel independent memiloiki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , alhasil dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent tidak terjadi multikolinieritas. Perihal ini ditunjukkan dalam nilai tolerace pada variabel ukuran pinjaman sejumlah $0,954 \geq 0,10$, variabel Biaya Pinjaman sejumlah $0,977 \geq 0,10$, dan variabel durasi pinjaman sejumlah $0,974 \geq 0,10$. Sedangkan nilai VIF variabel ukuran pinjaman sejumlah $1,049 \leq 10$, Biaya pinjaman sejumlah $1,023 \leq 10$, dan Durasi Pinjaman sejumlah $1,027 \leq 10$.

Deteksi Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan gambar diatas bisa dilihat penyebaran titik data tidak membentuk pola yang jelas dan titik – titik menyebar diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y, alhasil data dapat dinytakan lolos dalam uji Heterokedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda Variabel Dummy

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	160170952324211,000	3	53390317441403,800	3,441	.002 ^b *
	Residual	4355879567050790,000	36	120996654640300,000		
	Total	4516050519375000,000	39			

*Signifikan pada $\alpha < 0,05$

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel ukuran pinjaman, biaya pinjaman dan durasi pinjaman mempunyai $F_{hitung} 3,441 > F_{tabel} 2,866$ dengan nilai $0,002 < \alpha 0,05$ yang berarti semua variabel independent memiliki pengaruh secara stimultan dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Table 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	6.634.035.234	4.552.480.185		5.457	.003*
1 UKURAN PINJAMAN	665.846.730	3.733.939.859	.730	2.178	.001*
BIAYA PINJAMAN	3.708.001.289	3.591.420.925	.571	2.032	.029*

DURASI PINJAMAN	50.789.795	104.914.911	.480	3.484	.031*
--------------------	------------	-------------	------	-------	-------

*Signifikan pada $\alpha < 0,05$

Sumber : Analisis Data Primer, SPSS 2024.

Dari tabel diatas diketahui nilai variabel dummy ukuran pinjaman sejumlah $0,001 < 0,05$ dengan $t_{hitung} 2,178 > t_{tabel} 2,024$, salah satu faktor penting yang memengaruhi pendapatan UMKM adalah besarnya pinjaman yang mereka ambil.

Variabel dummy Biaya pinjamana memiliki nilai sejumlah $0,001 < 0,05$ dengan $t_{hitung} 2,032 > t_{tabel} 2,024$ yang berarti biaya pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Variabel Durasi pinjaman memiliki nilai sejumlah $0,031 < 0,05$ dengan $t_{hitung} 3,484 > t_{tabel} 2,024$ yang berarti durasi pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Analisis Regresi Berganda Dengan Variabel Dummy

Uji regresi linier berganda dalam studi ini dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang tergolong sebagai variabel dummy. Dalam studi ini terdapat variabel yang bersifat kuantitatif yaitu Durasi pinjaman dan 2 variabel dummy yakni dummy ukuran pinjaman dan dummy biaya pinjaman.

Makalah ini menguraikan persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 D_{ukuran\ i} + \beta_2 D_{biaya\ i} + \beta_3 X_{durasi\ i} + \epsilon_i$$

$$Y_i = 6.634.035,234 + 665.846,73D_{1i} + 3.708.001,289D_{2i} + 50.789,795X_{3i} + \epsilon_i \dots\dots\dots(2)$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diketahui hasil uji linier berganda dengan dummy sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sejumlah 6.634.035,234 yang artinya jika variabel Ukuran Pinjaman, Biaya pinjaman, dan Durasi pinjaman tetap maka variabel Omset atau perkembangan UMKM sejumlah 6.634.035,234 rupiah.
2. Nilai koefisien variabel dummy Ukuran pinjaman : berdasarkan hasil dari 40 responden yang merupakann pelaku UMKM yang menggunakan lembaga keuangan sebagai sumber modalnya terdapat 26 pelaku UMKM yang mendapatkan pinjaman $\geq 5.000.000$ (kode 1) dan 14 pelaku UMKM yang mendapatkan pinjaman $< 5.000.000$ (kode 0). Berdasarkan hasil regresi linier variabel dummy, peluang peningkatan pendapatan bagi pelaku UMKM yang mendapat pinjaman $\geq 5.000.000$ lebih besar sebesar 665.846,73 rupiah daripada peluang pelaku UMKM yang mendapat pinjaman $< 5.000.000$.
3. Nilai koefisien dummy variabel biaya pinjaman : berdasarkan hasil dari 40 responden yang merupakann pelaku UMKM yang menggunakan lembaga keuangan sebagai sumber modalnya terdapat 24 pelaku UMKM yang mendapatkan bunga ≥ 5 persen (kode 1) dan 16 pelaku UMKM yang

mendapatkan bunga < 5 persen (kode 0). Berdasarkan hasil regresi linier variabel dummy, peluang peningkatan pendapatan bagi pelaku UMKM yang mendapat bunga ≥ 5 persen lebih besar sebesar 3.708.001,234 rupiah daripada peluang pelaku UMKM yang mendapat bunga < 5 persen.

4. Nilai koefisien variabel durasi pinjaman sejumlah 50.789,79 yang menunjukkan bahwa durasi pinjaman berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM sejumlah 50.789,79 rupiah.

Koefisien Determinasi (R²)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

Tabel 8. Hasil Uji R-Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.535	.745	10.999.847.937

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Nilai R Square untuk variabel besaran pinjaman, biaya pinjaman, dan durasi pinjaman adalah 0,745 atau 74,5 persen, berdasarkan data pada tabel di atas. Artinya, ketiga variabel tersebut menyumbang 74,5 persen varian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM dalam model regresi berganda. Sisanya, yaitu 12,5 persen, dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak independen dalam studi ini.

Pengaruh Ukuran Pinjaman terhadap Pendapatan UMKM di Kota Madura

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel ukuran pinjaman terhadap pendapatan UMKM di Madura sebesar 6.634.035.234 atau bermakna positif apabila ukuran pinjaman bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Perihal ini sejalan dengan temuan Utami dan Sujarweni (2020), yang menemukan bahwa besarnya pinjaman perusahaan merupakan indikator yang baik untuk kesehatan keuangannya. Jadi, besarnya pinjaman yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan dapat menangani kewajiban keuangannya dengan lebih baik, dan sebaliknya; akibatnya, besarnya pinjaman yang lebih besar dikaitkan dengan pendapatan UMKM yang lebih baik.

Pengaruh Biaya Pinjaman terhadap Pendapatan UMKM di Kota Madura

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel biaya pinjaman terhadap

pendapatan UMKM di Madura sebesar 3.708.001.289 atau bermakna positif apabila biaya pinjaman bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,29$. Perihal ini sejalan dengan temuan Utami dan Sujarweni (2020), yang menemukan bahwa usaha kecil memiliki tantangan unik ketika mencoba meningkatkan akses mereka ke pembiayaan eksternal: pengeluaran yang dikeluarkan oleh peminjam untuk mendapatkan pinjaman. Meminjam uang dalam jumlah yang sedikit dari sumber luar merupakan tantangan, dan suku bunga pinjaman sangat tinggi.

❖ **Pengaruh Durasi Pinjaman terhadap Pendapatan UMKM di Kota Madura**

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel durasi pinjaman terhadap pendapatan UMKM di Madura sebesar 50.789.795 atau bermakna positif apabila durasi pinjaman bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,31$. Kurangnya kredit jangka menengah atau panjang, terutama untuk usaha menengah, merupakan rintangan besar bagi perusahaan yang ingin tumbuh, yang sejalan dengan temuan Utami dan Sujarweni (2020). Perihal ini dikarenakan, dengan pinjaman yang berjangka menengah atau panjang, usaha kecil dan menengah dapat merencanakan kegiatannya secara lebih luas dan dengan jatuh tempo yang lebih lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, berikut ini dapat disimpulkan bahwa Semua variabel bebas yaitu Ukuran pinjaman, Biaya pinjaman, dan Durasi pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Madura. Berdasarkan hasil regresi linier variabel dummy, peningkatan pendapatan bagi pelaku UMKM yang mendapat pinjaman $\geq 5.000.000$ lebih besar sebesar 665.846,73 rupiah daripada pelaku UMKM yang mendapat pinjaman $< 5.000.000$. Peningkatan pendapatan bagi pelaku UMKM yang mendapat bunga ≥ 5 persen lebih besar sebesar 3.708.001,234 rupiah daripada pelaku UMKM yang mendapat bunga < 5 persen. Dan variabel durasi pinjaman sejumlah 50.789,79 yang menunjukkan bahwa durasi pinjaman berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM sejumlah 50.789,79 rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 6 No 10 (2024) 7298 – 7313 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i10.3576

- Awami, S. N. (2009). Peranan Lembaga Keuangan Mikro Dan Kontribusi Kredit Terhadap Pendapatan Kotor UKM Rumah tangga Setelah Menjadi Kreditur (Studi Kasus Bmt Mu@ malat). *Mediagro*, 5(2).
- Azerat, et.al., (2018) Role of Financial Institution on The Growth of Small and Medium Enterprise: The Case in North Shewa Zone, Amhara Region, Ethiopia
- Damayanti, D. (2019). Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Eksistensi Usaha Mikro (Studi pada Nasabah PD BPR Bank Sleman). *Maker: Jurnal Manajemen*, 5(2), 110-118.
- Dewi, N. P. M., & Utari, T. (2014). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 44496.
- Diandrino, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Kedai Kopi Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Gujarati, D. N., 2004. Basic Econometrics, Fourth Edition. McGraw-Hill Companies.
- Gonibala, N., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.
- Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2020). Peran inklusi keuangan pada perkembangan UMKM di Madura. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 3, No. 1, pp. 97-104). Marlina, L., & Rahmat, B. Z. (2018). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 125-135.
- Kosim, B., Safitri, E., & Sindi, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang. *MOTIVASI*, 6(2), 144-152.
- Muheramtohad, S. (2017). peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 65-77.
- Putri, S. (2021). Peran pembiayaan syariah dalam pengembangan UMKM di Indonesia. *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 1-11.
- Rahmah, I., Kaukab, M. E., & Yuwono, W. (2020). Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM. *JURNAL CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 30-50.
- Rofiah, K. (2011). Peran lembaga keuangan mikro dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kabupaten ponorogo. *Kodifikasia*, 5(1), 147-168.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 6 No 10 (2024) 7298 – 7313 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i10.3576

- Saadiah, R. (2019). Peran Lembaga Keuangan Terhadap Pengembangan Umkm Di Kota
- Safitri, H., & Setiaji, K. (2018). Pengaruh modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di desa kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 792-800. Malang. *PANGRIPTA Jurnal Ilmiah Kajian Perencanaan Pembangunan*, 2(1), 321-332.
- Sembiring, R. K., 2003. Analisis Regresi. Edisi kedua. Bandung: ITB
- Sutrisno, F. A. I., Ompusunggu, D. P., & Hukom, A. (2023). Analisis Peran Lembaga Keuangan (Pegadaian) Terhadap Pengembangan Perekonomian Masyarakat Umum (Usaha UMKM).
- Utami, L. R., & Sujarweni, V. W. (2020). Peran lembaga keuangan terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus di Kota Yogyakarta). *Monex: Journal of Accounting Research*, 9(1), 86-96.
- Wahab, A., & Mahdiya, I. (2023). Peran Lembaga Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan UMKM dalam Revitalisasi Ekonomi Pembangunan di Indonesia. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 24(1), 109-124.
- Zia, H. (2020). Pengaturan Pengembangan UMKM di Indonesia. *Rio Law Jurnal*, 1(1).